

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MASYARAKAT LAMBAKARA TERHADAP  
PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS LAINEA  
KABUPATEN KONAWA SELATAN TAHUN 2017**

**Samsinar<sup>1</sup> Ruslan Majid<sup>2</sup> Rasma<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo

<sup>1</sup>samsinar171@gmail.com<sup>2</sup> rus.majid@.com<sup>3</sup> rasmanurdin@gmail.com

**ABSTRAK**

Pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain: menurunnya daya beli masyarakat, kurangnya minat masyarakat untuk berobat ke Puskesmas, akses geografis ke sarana pelayanan kesehatan sulit. Masalah kurangnya pemanfaatan Puskesmas antara lain terkait dengan pendidikan masyarakat yang rendah yang juga mempengaruhi kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat Lambakara terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Lainea Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan rancangan cross sectional study. Populasi yaitu jumlah penduduk Desa Lambakara yang berjumlah 199 KK. Sampel penelitian yaitu penduduk Desa Lambakara sebanyak 35 responden. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memanfaatkan sebanyak 16 responden (45,7%) dan tidak memanfaatkan sebanyak 19 responden (54,3%). Dari hasil uji statistik menggunakan *chi square* pengetahuan (0,012) sikap (0,004), akses pelayanan (0,030). Berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat Desa Lambakara Di Puskesmas Lainea Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2017.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Sikap, Akses Pelayanan

**ABSTRACT**

Utilization of health service facilities can be influenced by several things, among others: the decreasing of people's purchasing power, lack of public interest to seek treatment to health center, difficulties of geographical access to health service facilities. The problem of lack of utilization of public health center is related to low community education which also influence the lack of public knowledge about health. This study aims to determine the factors associated with Lambakara community behavior towards the utilization of health services in Lainea Public Health Center District of South Konawe in 2017. This research was an analytical study with cross sectional study design. The population were the total population of Lambakara Village, which were 199 families. The simple of the research were Lambakara residents which were 35 respondents. The results of the study showed that from 35 respondents who utilize were 16 respondents (45,7%) and did not utilize were 19 respondents (54,3%). From statistical test result using *chi square* obtained that knowledge (0,012), attitude (0,004), access service (0,030). Related to the utilization of health services by the community of Lamakara Village At Lainea Public Health Center district of South Konawe in 2017.

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Service Access

## PENDAHULUAN

Menurut WHO Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial, dan ekonomis. Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan, dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan dan/atau perawatan termasuk kehamilan, dan persalinan. Pendidikan kesehatan adalah proses membantu seseorang, dengan bertindak secara sendiri-sendiri ataupun secara kolektif, untuk membuat keputusan berdasarkan pengetahuan mengenai hal-hal yang memengaruhi kesehatan pribadinya, dan orang lain.

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya<sup>1</sup>

Kesehatan merupakan suatu kebutuhan mendasar bagi kehidupan manusia dimana sejak zaman dahulukala telah banyak dilakukan upaya-upaya untuk menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan diri maupun kelompok, jadi pada dasarnya masyarakat telah menyadari tentang pentingnya sehat. Pemerintah Indonesia semenjak sebelum kemerdekaan sudah memulai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan tetapi belum secara mendasar dan menyeluruh, baru sejak pelita pertama mulai menetapkan langkah-

langkah sistematis dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan lebih memprioritaskan pada *primary healthcare* atau pelayanan tingkat dasar puskesmas<sup>2</sup>

Pemanfaatan pelayanan puskesmas adalah penggunaan pelayanan yang telah diterima pada tempat atau pemberi pelayanan kesehatan. Sedangkan pelayanan kesehatan sendiri adalah setiap upaya yang diselenggarakan secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan, mencegah dan mengobati penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, kelompok, keluarga, dan maupun masyarakat. pendapat yang dikemukakan oleh masyarakat terutama sarana atau alat puskesmas yang masih kurang dikarenakan akses yang begitu sulit di jangkau, sikap petugas yang masih kurang memperhatikan pasien, kesadaran masyarakat yang kurang akan adanya puskesmas sehingga kurang memanfaatkan dan pendapatan masyarakat yang dominan masih rendah dikarenakan pekerjaan yang tidak menentu.<sup>3</sup>

Pelayanan kesehatan masyarakat pada prinsipnya mengutamakan pelayanan kesehatan promotif dan preventif. Pelayanan promotif adalah upaya meningkatkan kesehatan masyarakat ke arah yang lebih baik lagi dan yang preventif mencegah agar masyarakat tidak jatuh sakit agar terhindar dari penyakit. Sebab itu pelayanan kesehatan masyarakat itu tidak hanya tertuju pada pengobatan individu yang sedang sakit saja, tetapi yang lebih penting adalah upaya - upaya pencegahan (*preventif*) dan

peningkatan kesehatan (*promotif*). Sehingga, bentuk pelayanan kesehatan bukan hanya puskesmas atau balikesma saja, tetapi juga bentuk-bentuk kegiatan lain, baik yang langsung kepada peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit, maupun yang secara tidak langsung berpengaruh kepada peningkatan kesehatan.<sup>4</sup>

rendahnya utilisasi (penggunaan) fasilitas kesehatan seperti Puskesmas, Rumah Sakit, Balai pengobatan, dan sebagainya tidak hanya disebabkan oleh factor jarak antara fasilitas tersebut dengan masyarakat yang terlalu jauh (baik jarak secara fisik maupun social), tarif yang tinggi, pelayanan yang tidak memuaskan dan sebagainya, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor masyarakat itu sendiri, diantaranya persepsi atau konsep dari masyarakat.<sup>5</sup>

menyatakan bahwa walaupun banyak faktor penentu tingkat kesehatan masyarakat, tampaknya akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan memegang peranan penting. Hasil penelitian Madunde, et al (2013) menyatakan bahwa responden yang memiliki pendapatan rendah cenderung memanfaatkan pelayanan kesehatan (puskesmas) sebanyak 74%, dan responden yang memiliki pendapatan tinggi lebih sedikit menggunakan pelayanan kesehatan (puskesmas) yaitu sebanyak 26%. Masalah kurangnya pemanfaatan Puskesmas antara lain terkait dengan pendidikan masyarakat yang rendah yang juga mempengaruhi kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan. Faktor lain yang mempengaruhi adalah sikap petugas bahwa keyakinan pasien akan pelayanan

kesehatan merupakan bagian dari sikap untuk terbentuknya perilaku.<sup>6</sup>

Jika keyakinan dalam diri seseorang tentang sebuah pelayanan tidak baik, maka besar kemungkinan akan mempengaruhi tindakan masyarakat untuk tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan yang disediakan di institusi tersebut<sup>7</sup>

Jumlah Puskesmas yang tersebar di Propinsi Sulawesi Tenggara tahun 2014 tercatat 260 Unit, Puskesmas Pembantu sebanyak 558 Unit dan Pos Bersalin Desa (Polindes) sebanyak 218 Unit. Adapun standar pelayanan minimal bidang kesehatan di Kabupaten/kota untuk rawat jalan yaitu 15%<sup>8</sup>

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan observasional yang menggunakan rancangan *cross sectional study*, untuk melihat dinamika hubungan variabel independen dan variabel dependen pada satu titik waktu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2017, yang berlokasi di Puskesmas Lainya Kabupaten Konawe Selatan. Populasi dalam penelitian ini yaitu jumlah Kepala Keluarga (KK) penduduk Desa Lambakara yang berjumlah 199 KK. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling* dimana tiap masyarakat berkesempatan untuk menjadi sampel. Cara penentuan jumlah sampel penulis menggunakan rumus

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 35 KK

**HASIL**

**KARAKTERISTIK RESPONDEN**

**Tabel 1** Distribusi Responden Menurut Kelompok Umur di Desa Puskesmas Lainya Kabupaten Konawe Selatan 2017

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	25-35	10	28,6
2	36-45	17	48,6
3	46-55	8	22,9
<b>Total</b>		<b>42</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, Septemer 2017

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa dari 35 responden kelompok umur terbanyak yaitu kelompok umur 36–45 tahun sebanyak 17 responden (48,6%) dan terkecil kelompok umur 46-55 tahun yaitu 8 responden (22,9%).

**Tabel 2** Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Petani Di Puskesmas Lainya Kabupaten Konawe Selatan

No	Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	12	43,9
2	Perempuan	23	51,1
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, September 2017.

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang terbanyak adalah jenis kelamin laki-laki yaitu 12 responden (42.9%) dan selebihnya adalah perempuan yaitu 23 responden (57.1%).

**Table 13** Distribusi Responden Menurut pendidikan di puskesmas lainya kabupaten konawe seatan tahun 207

No tingkat pendidikan	Jumlah (n)	Persentase(%)
1 SD	2	5,1
2 SMP	11	31,4
3 SMA	18	51,4
4 S1	4	11,4
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, September 2017

Tabel 3 Dari tabel 7 menunjukkan bahwa dari 35 responden terbanyak adalah yang berpendidikan SMA yaitu 18 responden (51,4%) dan yang terkecil adalah pada pendidikan SD yaitu 4 responden ( 5,7%).

**ANALISIS BIVARIAT**

**Tabel 5** Hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat desa lambakara wilayah kerja puskesmas lainya kabupaten konawe selatan tahun 2017

No	Pengetahuan	Pemanfaatan pelayanan kesehatan				Total		pvalue
		maman faatkan		Tidak memanfa atkan		n	%	
		N	%	n	%			
1	Cukup	13	8,7	4	8,3	17	17,0	0,004
2	kurang	5	9,3	13	8,7	18	18,0	
<b>Total</b>		<b>18</b>	<b>18,0</b>	<b>17</b>	<b>17,0</b>	<b>35</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer, 2017.

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 17 responden (100%) dengan pengetahuan cukup terdapat 13 responden (76.5%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 5 responden (27.8%) yang tidak memanfaatkan. Sedangkan dari 19 responden (100%) dengan pengetahuan kurang terdapat 5 responden

(8,7%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 14 responden (10,3%) yang tidak memanfaatkan.

Hasil analisis chi square diperoleh nilai signifikasi yaitu  $\alpha = 0,05$  ( $0,004 < 0,05$ ), jadi  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat Desa Lambakara di wilayah kerja Puskesmas Lainya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2017.

**Tabel 6 Hubungan sikap dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat desa lambakara wilayah kerja puskesmas lainea kabupaten konawe selatan tahun 2017**

No	sikap	Pemanfaatan pelayanan kesehatan				Total		Pvalue
		Memanfaatkan		Tidak memanfaatkan		n	%	
		n	%	n	%			
1	cukup	14	8,7	3	8,3	17	17,0	0,000
2	kurang	4	9,3	14	8,7	18	18,0	
Total		18	18,0	17	17,0	35	100	

Sumber: Data Primer, 2017.

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 17 responden (100%) dengan sikap cukup terdapat 14 responden (5,9%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 3 responden (7,1%) yang tidak memanfaatkan. Sedangkan dari 22 responden (100%) dengan sikap kurang terdapat 6 responden (10,1%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 16 responden (11,9%) yang tidak memanfaatkan.

Hasil analisis *chi square* diperoleh nilai signifikasi yaitu  $\alpha = 0,05$  ( $0,004 < 0,05$ ), jadi  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat Desa

Lambakara di wilayah kerja Puskesmas Lainya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2017.

**Tabel 7 Hubungan akses pelayanan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat desa lambakara wilayah kerja puskesmas lainea kabupaten konawe selatan tahun 2017**

No	Akses pelayanan	Pemanfaatan pelayanan kesehatan				Total		Pvalue
		Memanfaatkan		Tidak memanfaatkan		n	%	
		n	%	N	%			
1	Dekat	17	17,0	16	16,0	33	33,0	0,967
2	Jauh	1	1,0	1	1,0	2	2,0	
Total		25	62,3	17	37,7	42	100	

Sumber: Data Primer, 2017.

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 33 responden (100%) dengan akses pelayanandekat terdapat 17 responden (17,0%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 16 responden (6,0%) yang tidak memanfaatkan. Sedangkan dari 2 responden (100%) dengan akses pelayananjauh terdapat 1 responden (1,0%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 1 responden (1,0%) yang tidak memanfaatkan.

Hasil analisis chi square diperoleh nilai signifikasi yaitu  $\alpha = 0,05$  ( $0,967 < 0,05$ ), jadi  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Berarti tidak hubungan antara akses pelayanan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat Desa Lambakara di wilayah kerja Puskesmas Lainya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2017.

## DISKUSI

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan

seseorang (*overt behavior*). Karena jika seseorang tidak mengetahui tentang sebuah obyek, maka obyek tersebut tidak akan menarik bagi seseorang. Begitu juga halnya dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan khususnya Puskesmas. Pada saat masyarakat tidak mengetahui tentang manfaat dari Puskesmas, maka masyarakat akan memandang sebelah mata pada pelayanan yang disediakan di puskesmas. Artinya masyarakat tidak akan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang disediakan karena kurangnya pengetahuan yang mereka miliki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan masih kurang yaitu sebanyak 19 responden (54,3%). Hal ini dapat mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Lainea, apalagi bagi masyarakat yang kurang pengetahuannya tentang pentingnya pelayanan kesehatan bagi mereka.

Dari 35 responden, yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 16 responden (45,7%). Tingginya pengetahuan responden dan keluarga tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh peran serta petugas yang secara terus menerus memberikan informasi tentang pentingnya pemanfaatan pelayanan kesehatan khususnya Puskesmas. Selain itu penilaian cukupnya pengetahuan berdasarkan tahu tidaknya responden tentang puskesmas, pelayanan kesehatan, tempat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, serta fungsi dari sebuah pelayanan kesehatan.

Sementara itu tabel silang menunjukkan bahwa responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dengan tingkat pengetahuan cukup adalah 11 responden (7,3%) dan yang pengetahuan kurang dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 5 responden (8,7%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan pada masyarakat Desa Lambakara masih sangat kurang sehingga ada kecenderungan masyarakat mencari pengobatan alternatif seperti menggunakan jasa dukun yang tergolong biayanya murah dan cepat bila dibutuhkan selain menggunakan jasa medik.

Dalam penelitian ada 4 responden (8,3%) yang memiliki pengetahuan cukup, namun kurang memanfaatkan Puskesmas Lambakara. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan responden yang sebagian besar berpendidikan SMA, dengan tingkat pendidikan yang rendah akan mempengaruhi akses informasi mengenai pentingnya pelayanan kesehatan di Puskesmas menjadi berkurang sehingga mempengaruhi kunjungan responden ke Puskesmas.

Dalam penelitian juga ada 5 responden (9,3%) yang pengetahuan kurang, namun memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hal ini disebabkan karena masyarakat dalam kondisi darurat, dimana anggota keluarganya membutuhkan pelayanan kesehatan dengan segera, dan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan jarak yang paling dekat untuk dapat ditempuh adalah Puskesmas Lainea, jadi dalam hal ini masyarakat memanfaatkan meskipun dalam keadaan terpaksa.

Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan uji *chi square* pada variable pengetahuan tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan diperoleh hasil yaitu nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,004 < 0,05$ ), jadi  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat Desa Lambakara di wilayah kerja Puskesmas Lainea Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2017. Hal ini Memberikan gambaran bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat, maka akan semakin tahu akan pentingnya pencarian pengobatan. Namun, pada masyarakat

Desa lambakara pada masyarakat dengan pengetahuan baik, maka pencarian pengobatannya lebih memilih ke dokter praktek atau ke rumah sakit. Sementara pada masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang bahwa sama sekali kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan Puskesmas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2003) di desa Padaelo Kabupaten Bone yang memperoleh hasil bahwa makin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh responden, maka makin tinggi pula kesadaran untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang disediakan.

Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respons individu pada semua objek.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap masyarakat Lambakara kurang memanfaatkan Puskesmas sebanyak 14 responden (8,7%), adanya keinginan berobat ke Puskesmas jika mereka telah menderita oleh penyakit yang diderita sehingga tidak dapat bekerja mencari nafkah. Mereka biasanya akan mengeluh sakit sehingga mereka baru memeriksakan sakitnya ke puskesmas.

Masyarakat jika menderita sakit cenderung mengobati sendiri terlebih dahulu dengan membeli obat di warung dengan menanyakan langsung kepada penjaga apotik obat mana yang biasa digunakan sesuai dengan keluhanannya, padahal dengan mereka membeli obat tanpa resep dokter belum tentu itu baik buat kesehatan, dan belum tentu obat tersebut tidak menimbulkan efek samping jika mengabaikan aturan pemakaian. Dan ada juga yang mengobati secara tradisional yaitu dengan menggunakan bahan herbal yang dipercaya bisa menyembuhkan.

Adanya responden yang memiliki sikap cukup namun tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 3 responden (8,3%) disebabkan oleh sebagian petugas yang memperlihatkan sikap yang kurang komunikatif terhadap responden. Hal ini disebabkan oleh kesibukan pekerjaan yang dijalankan di Puskesmas maupun pekerjaan untuk kehidupan rumah tangganya dan petugas sering terlambat dalam memberikan pelayanan sehingga waktu pasien datang untuk memeriksakan kesehatannya di Puskesmas sangat singkat yang

mengakibatkan kurangnya kepuasan masyarakat atas pelayanan yang diberikan. Masalah lain adalah stigma masyarakat yang mempercayai dukun sebagai tempat alternatif terakhir untuk berobat atau mengadakan konsultasi jika masyarakat mengalami gangguan kesehatan.

Di sisi lain responden dengan sikap cukup dan memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 14 responden (8,7%), ketika sakit responden tersebut melakukan pengobatan ke puskesmas atau rumah sakit. Hal ini dikarenakan mereka mengetahui apa yang akan terjadi jika terlambat dalam melakukan pengobatan, dan juga mereka memiliki dasar pengetahuan yang baik tentang kesehatan. Sehingga jika mengalami gangguan pada kesehatannya mereka langsung mengobati dengan rasional.

Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan uji *chi square* pada variable sikap tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan diperoleh hasil yaitu nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), jadi  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Berarti ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat Desa Lambakara di wilayah kerja Puskesmas Lainea Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2017. Oleh karena itu disebabkan sebagian masyarakat masih banyak yang kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas lainea dikarenakan sikap masyarakat yang lebih memilih berobat ke dukun, bidan praktek atau membeli obat diwarung.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Dharmasari (2003) yang menyatakan bahwa sikap berhubungan dengan perilaku mengobati.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Razak(2001) menyatakan bahwa perilaku dalam bentuk sikap berpengaruh langsung terhadap pelayanan kesehatan, jika sikap masyarakat buruk terhadap pelayanan kesehatan maka cakupan kunjungan masyarakat ketempat pelayanan kesehatan menurun dan otomatis derajat kesehatan masyarakat tidak akan tercapai.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ihsan di puskesmas Bontoharu kabupaten Selayar (2000) bahwa semakin baik perilaku masyarakat dalam bentuk sikap maka semakin meningkat pula keinginan masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan Puskesmas.

Faktor keterpencilan, sulit, dan mahal nya transportasi merupakan hambatan untuk menjangkau sarana kesehatan. Berdasarkan fakta, jarak dan transportasi menjadi kendala lagi masyarakat untuk menjangkau puskesmas sehingga kunjungan masyarakat yang bertempat tinggal dekat dari puskesmas lebih banyak jika dibanding dengan masyarakat yang jaraknya lebih jauh.

Selain itu sulitnya pelayanan kesehatan dicapai secara fisik banyak menuntut pengorbanan sehingga akan menurunkan permintaan. Pemanfaatan pelayanan terkonsentrasi tinggi pada fasilitas yang dekat dengan pasien. Jika kualitas pelayanan yang ditingkatkan, maka

meningkatkan penggunaan dan cakupan pelayanan kesehatan perdesaan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa akses pelayanan masyarakat Lambakarayang dekat dengan Puskesmas sebanyak 33responden (33,0%), 7 responden (5,0%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan sedangkan 16 responden (6,0%) yang tidak memanfaatkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa semakin terjangkaunya masyarakat dalam hal jauh tidaknya ke Puskesmas, biaya, ketersediaan transportasi serta Puskesmas maka semakin baik kunjungan masyarakat.

Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan uji *chi square* pada variabel akses pelayanan tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan diperoleh hasil yaitu nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,967 < 0,05$ ), jadi  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Berarti tidak ada hubungan antara akses pelayanan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat Desa Lambakara di wilayah kerja Puskesmas Lainea Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2017. Hal ini disebabkan bahwa adanya alternatif pengobatan yang lain bisa digunakan oleh masyarakat untuk berobat seperti adanya tempat pengobatan lain yang jaraknya lebih dekat dengan tempat tinggal masyarakat.

Adanya alternatif pengobatan yang lain bisa digunakan oleh masyarakat untuk berobat seperti adanya tempat pengobatan lain yang jaraknya lebih dekat dengan tempat tinggal masyarakat. (Susanto, 2003).

Penelitian Hartati (2003) bahwa ada hubungan antara jarak tempat tinggal dengan kunjungan pasien ke tempat pelayanan kesehatan. Fakta tersebut terungkap dari wawancara yang menyatakan bahwa dengan jarak terdekat lebih memudahkan masyarakat untuk mengakses pelayanan di Puskesmas, dan Faktor keterpencilan, sulit, dan mahal nya transportasi merupakan hambatan untuk menjangkau sarana kesehatan.

Penelitian yuliah (2001), juga memaparkan bahwa masyarakat yang tempat tinggalnya dekat dengan puskesmas memilih peluang lebih besar dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan masyarakat yang tempat tinggalnya jauh. Dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan terkadang akses yang sulit terhadap pelayanan kesehatan sangat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan puskesmas.

#### SIMPULAN

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat Desa Lambakara Di Puskesmas Lainea Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2017
2. Ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat Desa Lambakara Di Puskesmas Lainea Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2017
3. Tiak hubungan antara akses pelayanan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat Desa Lambakara Di

Puskesmas Lainea Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2017

#### SARAN

1. Memberikan pengetahuan serta meningkatkan kesadaran terhadap masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan pelayanan kesehatan seperti melakukan promosi, penyuluhan sehatan secara langsung. Sehingga masyarakat lebih cenderung memilih berobat ke puskesmas dari pada ke dukun atau bidan praktek.
2. Bagi masyarakat agar memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal, serta kepada pihak puskesmas agar lebih meningkatkan kualitas pelayanan terutamaterutama kepada tenaga kesehatan agar lebih rama dan mempunyai rasa simpati terhadap masyarakat dalam memberikan pelayanan kesehatan dan memperhatikan kepuasan pasien sehingga masyarakat menjadikan puskesmas sebagai sarana untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.
3. Pemerintah menyediakan trasportasi umum agar memudahkan masyarakat untuk menjangkau sarana kesehatan tanpa mengeluarkan biaya mahal.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Pemenkes No 75 Tahun 2014, Peraturan MenteriKesehatanRepublikIndonesia Nomor 75 Tahun2014 Tentang PusatKesehatanMasyarakat Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa MenteriKesehatan RepublikIndonesia..

2. Farich, A.2014. Manajemen Pelayanan KesehatanMasyarakat.Yogyakarta : Gosyen Publishing
3. Suptiyanto. 2014. Strategi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan, Mitra Cendikia Offset, Yogyakarta.
4. Notoadmojo, S. 2012.PromosiKesehatan DanPerilaku Kesehatan.Jakarta :PtRineka Cipta
5. Notoatmodjo, S.2012.Ilmui Perilaku Kesehatan. Jakarta:Rineka Cipta Defenisi Pengetahuan Kesehatan. Jakarta : Pt Rineka Cipta.
6. Departmen Kesehatan. 2009. Sistem Kesehatan. Jakarta.
7. Dinkes Prov. Sultra (2014), Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, Kendari
8. Profil Puskesmas Lainea (2016). Data Jumlah Kunjungan Pasien Desa Lambakara Dalam Tiga Tahun Terakhir.
9. Dharmasari (2003) yang menyatakan bahwa sikap berhubungan dengan perilaku mengobati.
10. Razak ,A, Strategi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan, Mitra Cendikia Offset, Yogyakarta. 2001
11. Susanto, ( 2003). Adanya alternatif pengobatan yang lain bisa digunakan oleh masyarakat untuk berobat seperti adanya tempat pengobatan lain yang jaraknya lebih dekat dengan tempat tinggal masyarakat.